

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dari data yang di laporkan pada Direktorat kesehatan keluarga pada tahun 2020 ada KB Pasca Persalinan adalah Pelayanan KB yang diberikan setelah persalinan sampai kurun waktu 42 hari. Cakupan peserta KB pasca persalinan sebanyak 13.980 peserta (97,1%) dari 14.398 ibu bersalin. Hal ini memperlihatkan bahwa partisipasi ibu dalam penggunaan KB pasca salin masih rendah, hal ini disebabkan bahwa ibu lebih memilih menggunakan alat kontrasepsi setelah masa nifas selesai. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Menurut BKKBN Provinsi Jawa Tengah 2020 terdapat jumlah akseptor KB suntik sebanyak 288.094 peserta. Pola memilih jenis kontrasepsi tahun 2020 di Indonesia menampilkan jika sebagian besar akseptor memilih untuk memakai prosedur suntik sebesar 72,9%, disusul kapsul sebesar 19,4%. Dari segi daya guna, kedua tipe perangkat tersebut merupakan prosedur kontrasepsi jangka pendek sehingga efektifitasnya dalam mengontrol kehamilan lebih rendah daripada tipe kontrasepsi yang lain. Pola ini berlangsung tiap tahun, dimana partisipan lebih memilih prosedur kontrasepsi jangka pendek daripada metode kontrasepsi jangka panjang seperti IUD sebesar 8,5%, implan sebesar 8,5%, MOW sebesar 2,6%, serta MOP sebesar 0,6% ( Pendataan Keluarga, BKKBN, 2020 ).

Keunggulan KB suntik 3 bulan Sangat efektif, Pencegahan kehamilan jangka panjang, Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri. Tidak mengandung estrogen sehingga tidak berdampak serius terhadap penyakit jantung dan gangguan pembekuan darah, Tidak mempengaruhi ASI, Sedikit efek samping, Klien tidak perlu menyimpan obat sunti, Dapat digunakan oleh perempuan usia lebih dari 35 tahun sampai perimenopause, Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara, Mencegah beberapa penyakit radang panggul (BKKBN, 2003).

Kekurangan kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola haid diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, dan peningkatan berat badan. Gangguan menstruasi paling sering terjadi pada bulan pertama penyuntikan. Setelah satu atau dua tahun penyuntikan akan terjadi amenorea pada kebanyakan wanita (JURNAL KEBIDANAN Vol 3, No 4, Oktober 2017 ).

Efek samping penggunaan kb suntik 3 bulan yaitu spotting, dapat menimbulkan amenore, berat badan bertambah 2,3 kg pada tahun pertama dan meningkat 7,5 kg selama enam tahun, sakit kepala, efeknya pada sistem kardiovaskular sangat sedikit (Nurul dan Sri, 2019).

Umur seseorang wanita dapat mempengaruhi kcocokan dan akseptabilitas metode-metode kontrasepsi tertentu (WHO, 2006).

Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja (Nursalam, 2001). Dampak dari kegagalan kontrasepsi adalah terjadi kehamilan pada ibu di atas 35 tahun atau kehamilan kurang dari 19 tahun, anak lebih dari 3, dan jarak kelahiran yang terlalu dekat dapat meningkatkan risiko kematian ibu (Kemenkes, 2013).

Pemakaian alat kontrasepsi KB Suntik DMPA masih menjadi pilihan bagi sebagian ibu, sedangkan peningkatan berat badan merupakan salah satu efek sampingnya. Adapun penyebabnya adalah dikarenakan oleh faktor hormonal. Hormon DMPA yang mengandung progesteron dapat mempengaruhi lapisan lemak dan nafsu makan yang akan mempengaruhi peningkatan berat badan yang berdampak pada indeks massa tubuh (Helti Lestari S., 2019).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh akseptor KB Suntik 3 bulan dari bulan Maret-April 2022 sebanyak (83 orang), Akseptor KB Suntik 1 bulan (12 orang), KB Suntik 3 bulan (53 orang). Kondom (5 orang), Pil (10 orang), Iud (1 orang), Implan(2 orang).

Efek samping penggunaan KB Suntik 3 bulan yang dialami akseptor selama bulan maret-april seperti berat badan naik.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “bagaimana gambaran akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan usia dan IMT di Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.”

## **B. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan usia dan IMT di Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran usia akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.
- b. Untuk mengetahui gambaran IMT pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Suruh Kecamatan Suruh Kabupaten Semarang.

## **C. Manfaat**

1. Bagi Bidan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan dan saran untuk peningkatan mutu pelayanan asuhan kebidanan cakupan KB suntik 3 bulan.
2. Bagi Institusi hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pustaka proses pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran tentang kejadian KB suntik 3 bulan.
3. Bagi Peneliti ini sebagai sarana pembelajaran yang bermakna, penulis bisa menerapkan teori yang sudah ada selama perkuliahan serta dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian mengenai KB suntik 3 bulan.
4. Bagi Klien dapat mengetahui informasi gambaran akseptor KB suntik 3 bulan berdasarkan usia dan IMT.